

Practical Training on Automatic Correction of Students' Answer Sheets Using the EvalBee Application for Teachers at SDN 58 Lubuklinggau

Pelatihan Cara Praktis Koreksi Otomatis Jawaban Siswa Menggunakan Aplikasi Evalbee Pada Guru Di SDN 58 Lubuklinggau

Dea Widawari^{1*}, Cahyo Dwi Andita¹

¹Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

*Correspondence: deawidawari15@gmail.com

ABSTRACT

Assessment of student learning outcomes in elementary schools is still largely conducted manually, which is time-consuming and increases teachers' administrative workload. This condition was also found at SDN 58 Lubuklinggau, where teachers had not yet optimally used digital technology to correct students' answer sheets. This community service program aimed to improve teachers' knowledge and skills in conducting automatic answer corrections using the EvalBee application based on Optical Mark Recognition (OMR) technology. The program was implemented through socialization, material presentation, hands-on practice, and technical assistance involving 15 teachers. Evaluation was conducted using pretest and posttest questionnaires. The results showed an increase in teachers' understanding and skills from 45.33% before training to 97.33% after training. Teachers were able to install the application, create answer sheets, scan students' responses, and download the assessment results. EvalBee was also perceived to accelerate the correction process, improve assessment accuracy, and reduce teachers' administrative workload. This program shows that practice-based training can serve as a model for strengthening teachers' digital assessment literacy in elementary schools.

Keywords: Digital Assessment; Elementary School; EvalBee Application; OMR; Teacher Training.

ABSTRAK

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan meningkatkan beban kerja administratif guru. Kondisi ini juga terjadi di SDN 58 Lubuklinggau, di mana guru belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan koreksi lembar jawaban siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan koreksi otomatis jawaban siswa menggunakan aplikasi EvalBee berbasis Optical Mark Recognition (OMR). Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan teknis dengan melibatkan 15 orang guru. Evaluasi dilakukan menggunakan angket pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dari 45,33% sebelum pelatihan menjadi 97,33% setelah pelatihan. Guru mampu menginstal aplikasi, membuat lembar jawaban, memindai jawaban siswa, dan mengunduh hasil penilaian. Penggunaan EvalBee juga dinilai membantu mempercepat proses koreksi, meningkatkan akurasi penilaian, dan mengurangi beban kerja administratif guru. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi model penguatan literasi asesmen digital bagi guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Aplikasi EvalBee; OMR; Pelatihan Guru; Penilaian Digital; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung tugas profesional guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi juga sebagai evaluator pembelajaran yang dituntut bekerja secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, proses penilaian hasil belajar, terutama koreksi lembar jawaban siswa, masih sering dilakukan secara manual. Pada jenjang sekolah dasar, kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena jumlah siswa yang relatif banyak dapat membuat proses koreksi memerlukan waktu dan energi yang besar. Akibatnya,

beban kerja administratif guru meningkat dan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna menjadi berkurang (Black & Wiliam, 2018).

Seiring dengan tuntutan transformasi digital di bidang pendidikan, pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi penilaian. Salah satu teknologi yang berkembang dalam bidang evaluasi pembelajaran adalah *Optical Mark Recognition* (OMR), yaitu teknologi yang memungkinkan proses koreksi jawaban dilakukan secara otomatis. Cuerdo et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi EvalBee sebagai alternatif OMR mampu mendukung proses penilaian yang lebih efisien, akurat, dan reliabel serta membantu mengurangi beban kerja administratif guru. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi penilaian digital memiliki potensi yang besar untuk mendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas evaluasi pembelajaran.

Penggunaan teknologi OMR dalam sistem evaluasi pendidikan juga telah banyak dilaporkan memberikan manfaat praktis. Buza (2022) menyatakan bahwa sistem koreksi otomatis dalam pendidikan mampu meningkatkan kecepatan, konsistensi, dan akurasi penilaian dibandingkan dengan metode manual. Temuan tersebut diperkuat oleh Singh et al. (2024) dan Largo, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sistem koreksi otomatis berbasis OMR dapat mempercepat proses pemeriksaan jawaban, meningkatkan akurasi penilaian, dan mendukung efisiensi pengolahan hasil tes. Selain itu, OECD (2023) menegaskan bahwa sistem asesmen digital dapat membantu guru dalam mengelola data hasil belajar serta memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada peserta didik. Dalam konteks yang lebih luas, perkembangan *digital assessment* juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan efisiensi penilaian, mempercepat pengolahan data, dan memperkuat transparansi proses evaluasi (Awang, 2022; Ramadhan & Inayati, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi penilaian digital belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan guru, terutama pada jenjang sekolah dasar. Berbagai kajian telah membahas efektivitas teknologi penilaian digital, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pengembangan sistem atau implementasi pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Kajian yang secara khusus menyoroti penerapan teknologi koreksi otomatis berbasis OMR melalui kegiatan pelatihan praktis bagi guru sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pemanfaatan teknologi di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna, terutama guru, dalam memahami dan mengoperasikan teknologi tersebut dalam praktik evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks ini, pelatihan memiliki peran yang penting sebagai jembatan antara potensi teknologi dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Pelatihan teknologi informasi dan komunikasi terbukti mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran digital serta memperkuat kompetensi pedagogik berbasis teknologi (Kusnadi, 2024; Wandini & Daulay, 2024). Darling-Hammond et al. (2020) juga menjelaskan bahwa program pelatihan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi sekaligus mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran dan penilaian. Temuan tersebut sejalan dengan Aziez et al. (2024) dan Vy et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan teknologi pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi, kesiapan, dan kepercayaan diri guru dalam mengelola asesmen pembelajaran.

Namun demikian, implementasi teknologi evaluasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya literasi digital guru dan minimnya pelatihan teknis yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

potensi pemanfaatan teknologi penilaian digital dengan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengoperasikannya secara langsung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, kebutuhan terhadap sistem penilaian yang lebih efisien sebenarnya sudah cukup jelas, tetapi dukungan pelatihan praktis yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan masih perlu diperkuat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 58 Lubuklinggau, diketahui bahwa guru masih melakukan koreksi lembar jawaban Penilaian Akhir Semester (PAS) secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menghambat proses pengolahan nilai. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memerlukan solusi yang praktis, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam kegiatan penilaian. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan cara praktis koreksi otomatis jawaban siswa menggunakan aplikasi EvalBee. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi OMR, sekaligus mendukung efisiensi, akurasi, dan profesionalisme guru dalam proses penilaian pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN 58 Lubuklinggau dengan sasaran utama guru sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September selama 3 hari, yaitu pada tanggal 16–18. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan koreksi otomatis jawaban siswa menggunakan aplikasi EvalBee berbasis *Optical Mark Recognition* (OMR). Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan model evaluasi *pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik langsung dalam menggunakan aplikasi EvalBee sebagai alat bantu koreksi otomatis lembar jawaban siswa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru terkait proses penilaian pembelajaran. Selain itu, tim pelaksana menyusun perangkat pelatihan berupa materi presentasi, modul penggunaan aplikasi EvalBee, contoh lembar jawaban, serta instrumen evaluasi berupa angket *pretest* dan *posttest*. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra dan tujuan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu sosialisasi, penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi pembelajaran. Penyampaian materi mencakup pengenalan aplikasi EvalBee, prinsip kerja OMR, serta manfaat penggunaan penilaian digital. Praktik langsung dilakukan dengan melatih peserta menginstal aplikasi EvalBee, membuat lembar jawaban, melakukan pemindaian jawaban siswa menggunakan kamera gawai, serta mengunduh hasil penilaian. Selanjutnya, pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis

selama proses penggunaan aplikasi. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang guru SDN 58 Lubuklinggau yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan angket *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan praktik, diskusi, dan umpan balik peserta untuk mengetahui tingkat partisipasi, kemampuan menggunakan aplikasi, serta kebermanfaatan program. Melalui tahapan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses penilaian pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu angket dan observasi. Angket digunakan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan pelatihan dimulai, sedangkan *posttest* diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Angket terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Pernyataan dalam angket mencakup aspek pengetahuan peserta mengenai fungsi aplikasi EvalBee, pengalaman penggunaan sebelumnya, kemampuan mengunduh dan menginstal aplikasi, kemampuan memindai lembar jawaban, membaca hasil koreksi, mengunduh hasil penilaian, serta persepsi peserta terhadap kecepatan, akurasi, pengurangan beban kerja administratif, dan keinginan menggunakan aplikasi EvalBee pada penilaian berikutnya.

Selain angket, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan praktik untuk melihat tingkat partisipasi dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi EvalBee. Umpan balik peserta dikumpulkan melalui diskusi dan refleksi kegiatan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan program pelatihan.

Metode Analisis Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase jawaban peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Persentase rata-rata diperoleh dari rerata jawaban "Ya" pada 10 pernyataan yang diberikan kepada 15 peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban "Ya" sebelum pelatihan sebesar 45,33%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 97,33%. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pendekatan analisis deskriptif sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menggambarkan perubahan hasil belajar atau peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti suatu program pelatihan (Fraenkel et al., 2019).

HASIL

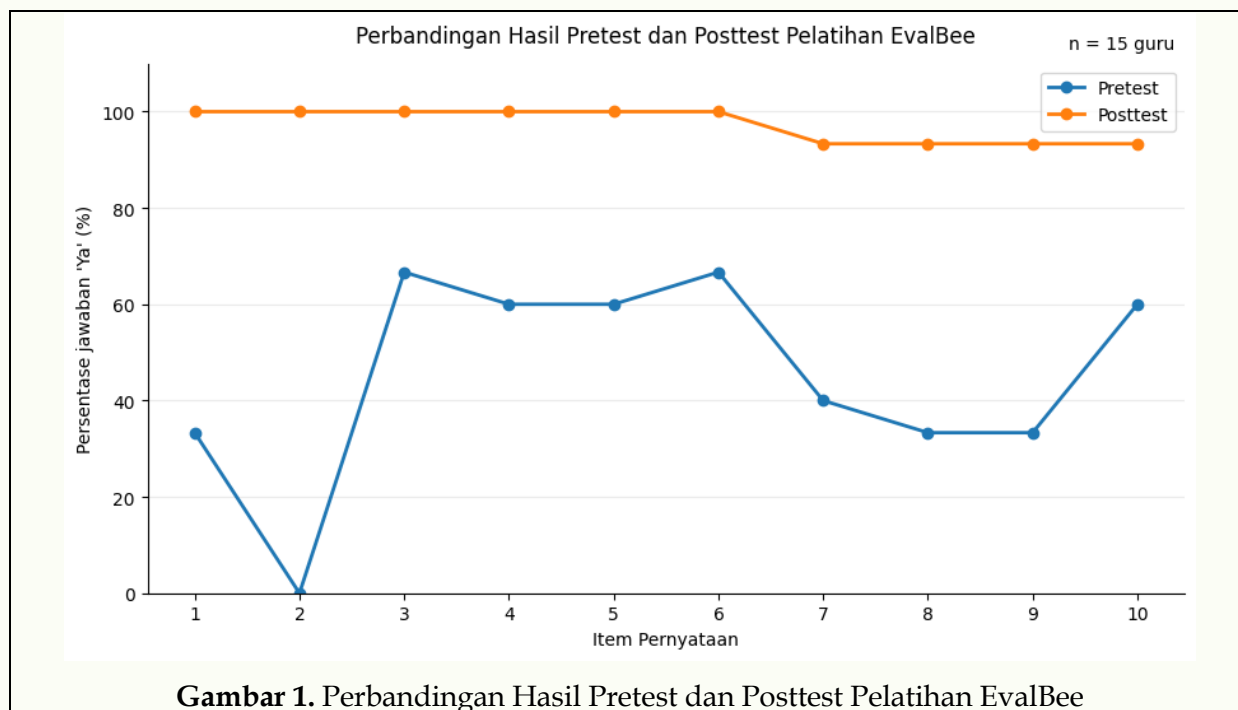
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan koreksi otomatis jawaban siswa menggunakan aplikasi EvalBee di SDN 58 Lubuklinggau diikuti oleh 15 orang guru sekolah dasar. Hasil kegiatan diperoleh melalui angket *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan persepsi peserta terhadap penggunaan aplikasi EvalBee sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Hasil Angket Guru pada Pretest dan Posttest

No.	Pernyataan	Sebelum Pelatihan Ya (%)	Sebelum Pelatihan Tidak (%)	Sesudah Pelatihan Ya (%)	Sesudah Pelatihan Tidak (%)
1	Saya mengetahui fungsi utama aplikasi EvalBee.	33,33	66,67	100,00	0,00
2	Saya pernah menggunakan aplikasi EvalBee sebelumnya.	0,00	100,00	100,00	0,00
3	Saya dapat mengunduh dan menginstal aplikasi EvalBee.	66,67	33,33	100,00	0,00
4	Saya dapat memindai lembar jawaban siswa menggunakan EvalBee.	60,00	40,00	100,00	0,00
5	Saya dapat membaca hasil koreksi yang dihasilkan oleh EvalBee.	60,00	40,00	100,00	0,00
6	Saya dapat mengunduh dan menyimpan hasil penilaian dari EvalBee.	66,67	33,33	100,00	0,00
7	Penggunaan EvalBee membantu saya mempercepat proses koreksi ujian siswa.	40,00	60,00	93,33	6,67
8	Hasil koreksi EvalBee akurat dan dapat diandalkan.	33,33	66,67	93,33	6,67
9	EvalBee membantu mengurangi beban kerja administratif saya.	33,33	66,67	93,33	6,67
10	Saya ingin menggunakan EvalBee untuk penilaian ujian berikutnya di sekolah.	60,00	40,00	93,33	6,67
Rata-rata		45,33		97,33	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada seluruh indikator setelah pelatihan dilaksanakan. Rata-rata persentase jawaban "Ya" pada *pretest* sebesar 45,33%, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 97,33%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman, keterampilan, dan persepsi positif guru terhadap penggunaan aplikasi EvalBee setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Untuk memperjelas perbandingan persentase jawaban "Ya" pada setiap item pernyataan sebelum dan sesudah pelatihan, data pada Tabel 1 juga disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan EvalBee

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai dalam menggunakan aplikasi EvalBee. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase jawaban “Ya” pada beberapa indikator, seperti pengetahuan tentang fungsi utama aplikasi EvalBee yang hanya mencapai 33,33%, pengalaman penggunaan aplikasi sebelumnya sebesar 0,00%, serta persepsi terhadap akurasi hasil koreksi dan pengurangan beban kerja administratif yang masing-masing sebesar 33,33%. Meskipun demikian, beberapa peserta telah memiliki kemampuan awal dalam aspek tertentu, seperti mengunduh dan menginstal aplikasi serta menyimpan hasil penilaian dengan persentase 66,67%.

Setelah pelatihan dilaksanakan, hasil *posttest* menunjukkan perubahan yang sangat jelas. Pada indikator pengetahuan dan keterampilan teknis, seluruh peserta atau 15 orang guru (100,00%) menyatakan mengetahui fungsi utama aplikasi EvalBee, pernah menggunakan aplikasi tersebut, mampu mengunduh dan menginstalnya, dapat memindai lembar jawaban siswa, membaca hasil koreksi, serta mengunduh dan menyimpan hasil penilaian. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengikuti tahapan penggunaan aplikasi EvalBee secara menyeluruh.

Pada indikator persepsi manfaat, sebanyak 14 orang guru (93,33%) menyatakan bahwa aplikasi EvalBee membantu mempercepat proses koreksi ujian siswa, menghasilkan koreksi yang akurat dan dapat diandalkan, serta membantu mengurangi beban kerja administratif. Jumlah yang sama juga menyatakan keinginan untuk menggunakan aplikasi EvalBee pada kegiatan penilaian berikutnya di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan, peserta tidak hanya memahami cara penggunaan aplikasi, tetapi juga menilai bahwa aplikasi tersebut bermanfaat dalam mendukung proses evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi EvalBee memberikan perubahan yang positif terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk koreksi otomatis jawaban siswa. Peningkatan terlihat baik pada aspek pengetahuan awal, keterampilan teknis penggunaan aplikasi, maupun persepsi peserta terhadap manfaat aplikasi dalam kegiatan penilaian pembelajaran di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi EvalBee berbasis *Optical Mark Recognition* (OMR) mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan koreksi otomatis lembar jawaban siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase jawaban “Ya” peserta, yaitu dari 45,33% pada *pretest* menjadi 97,33% pada *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk proses evaluasi pembelajaran.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoretis, tetapi juga membantu peserta memahami penggunaan aplikasi secara langsung melalui praktik dan pendampingan. Guru menjadi lebih familiar dengan tahapan penggunaan EvalBee, mulai dari proses instalasi, pemindaian lembar jawaban, hingga membaca dan mengunduh hasil penilaian. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki peran penting dalam membantu guru menguasai teknologi yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan penilaian di sekolah. Temuan ini sejalan dengan Wandini dan Daulay (2024) serta Alzakwani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi informasi dan komunikasi berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi pembelajaran digital serta memperkuat kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran, serta didukung oleh Darling-Hammond et al. (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan profesional berbasis teknologi dapat memperkuat kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dan penilaian.

Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kompetensi guru tampak pada kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi EvalBee secara lebih mandiri setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika guru diberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan, maka adopsi teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian menjadi lebih mudah dilakukan. Temuan tersebut juga sejalan dengan Aziez et al. (2024) dan Vy et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi, kesiapan, dan kepercayaan diri guru dalam mengelola asesmen pembelajaran.

Selain itu, penggunaan teknologi OMR dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terbukti memberikan manfaat praktis bagi guru. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menilai bahwa aplikasi EvalBee membantu mempercepat proses koreksi, meningkatkan akurasi hasil penilaian, dan mengurangi beban kerja administratif. Temuan ini sejalan dengan Cuerdo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi EvalBee sebagai alternatif *Optical Mark Recognition* (OMR) mendukung proses koreksi jawaban siswa yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Hasil ini juga didukung oleh Singh et al. (2024) dan Largo, et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sistem koreksi otomatis berbasis OMR mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi proses penilaian dibandingkan dengan metode manual. Dengan demikian, penggunaan aplikasi ini tidak hanya mempermudah proses teknis penilaian, tetapi juga mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif.

Secara lebih luas, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi EvalBee tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendukung penguatan literasi digital guru dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian digital merupakan bagian penting dari kesiapan menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Hal ini sejalan dengan Aziez et al. (2024) dan Vy et al. (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan teknologi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi guru

dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran dan evaluasi.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berkaitan dengan kombinasi antara penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan selama pelatihan. Di antara ketiga komponen tersebut, praktik langsung dan pendampingan tampak memberikan kontribusi yang lebih kuat karena peserta tidak hanya memahami konsep penggunaan aplikasi EvalBee, tetapi juga langsung mempraktikkan setiap tahap penggunaannya hingga mampu mengoperasikannya secara mandiri. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah peserta yang terbatas pada satu sekolah dan evaluasi yang dilakukan masih berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* setelah pelatihan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menunjukkan gambaran yang positif, tetapi belum sepenuhnya dapat menggambarkan keberlanjutan penggunaan aplikasi EvalBee dalam praktik penilaian pembelajaran secara jangka panjang.

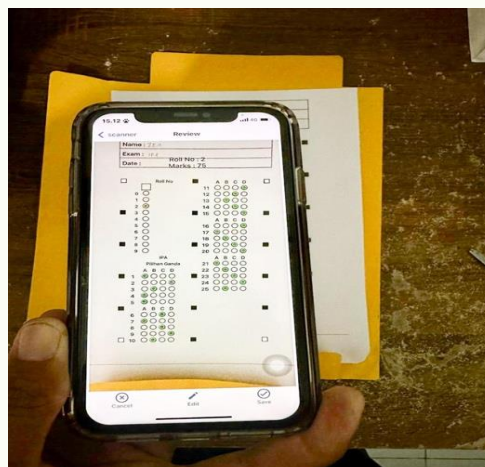
Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik pada penggunaan aplikasi penilaian digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat kapasitas guru sekolah dasar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai pelaksanaan kegiatan, beberapa dokumentasi selama proses pelatihan disajikan pada gambar berikut.



1) Menyampaikan Materi



2) Peserta PKM Mengajukan Pertanyaan



3) Proses Memindai Jawaban

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi EvalBee

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan koreksi otomatis jawaban siswa menggunakan aplikasi EvalBee berbasis *Optical Mark Recognition* (OMR) berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar dalam proses evaluasi pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase jawaban "Ya" dari 45,33% sebelum pelatihan menjadi 97,33% setelah pelatihan. Melalui kegiatan ini, guru mampu menggunakan aplikasi EvalBee untuk melakukan koreksi jawaban siswa secara lebih cepat, akurat, dan efisien, sehingga dapat membantu mengurangi beban kerja administratif dalam proses penilaian. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi OMR dapat mendukung transformasi digital dalam sistem evaluasi pembelajaran di sekolah dasar karena bersifat praktis, ekonomis, dan mudah diterapkan. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada jumlah peserta yang terbatas di satu sekolah dan evaluasinya masih didasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* setelah pelatihan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi EvalBee disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan penilaian di sekolah, serta model pelatihan ini dapat dikembangkan pada sekolah lain untuk memperluas pemanfaatan teknologi penilaian digital dan mendukung peningkatan kompetensi guru secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 58 Lubuklinggau atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengapresiasi Tim PKM yang telah bekerja sama secara solid dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program ini dapat dengan lancar dan memberikan manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzakwani, M. H. H., Zabriv, S. M., & Ali, R. R. (2025). Training of ICT for educational performance: A systematic review. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(1), 2009–2020. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i1.4873>
- Awang, M. I. (2022). The digitalization of learning assessment. *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.32672/picmr.v4i1.3731>
- Aziez, F., Sadeli, E. H., Anjarani, S., Hawanti, S., Setianti, D., & Rinjani. (2024). A teacher training on digital assessment strategies for meaningful learning outcomes at Buranakarn Suksa Witya School, Thailand. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(4), 692–700. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i4.3389>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Buza, O. (2022). Automatic tests correction system in education. In *2022 IEEE 23rd International Conference on Automation, Quality and Testing, Robotics (AQTR)* (pp. 1–6). IEEE. <https://doi.org/10.1109/AQTR55203.2022.9801988>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Cuerdo, R., Ison, M. J. B., & Oñate, C. D. T. (2021). Effectiveness of automation in evaluating test results using EvalBee as an alternative optical mark recognition (OMR): A quantitative-evaluative approach from a Philippine public school. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 3(2), 61-75. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v3i2.661>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Largo, L. D., Guillermo, J., Jancinal, A. R., & Wata, M. (2022, December). Bubble sheet multiple choice mobile checker with test grader using optical mark recognition (OMR) algorithm. In *2022 5th International Conference on Electronics and Electrical Engineering Technology (EEET)* (pp. 27-33). IEEE. <https://doi.org/10.1109/EEET58130.2022.00013>
- OECD. (2023). *OECD digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Ramadhan, M. Q., & Inayati, N. L. (2024). Benefits of digital tools in learning evaluation. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(1), 91-96. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.348>
- Singh K., J., Kulkarni, S., Patil, S. B., Shashank, M., & Shashanka, U. N. (2024). OMR automated grading. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 9(5), 3757-3761. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24MAY1072>
- Vy, N. T. P., Hung, L. T., Hoai, N. T., & Yen, N. H. (2022). Teacher's readiness to implement digital assessment activities. *VNU Journal of Science: Education Research*, 39(1), 32-41. <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4662>
- Wandini, R. R., & Daulay, S. H. (2024). Implementation of ICT-based quiz design training in improving the pedagogic competence of Madrasah Ibtidaiyah teachers in Sei Tulang Raso District. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 863-872. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1.7727>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA